

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini karena dalam penelitian ini tidak mengadakan perhitungan. Sebagaimana Lexy J. Moleong metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

B. Jenis Penelitian

Pada pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan *Studi Kasus*. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berupa pengujian secara intensif terhadap suatu yang berwujud yang dilengkapi dengan sumber data bukti dari objek maupun subjek yang diamati.² Pendekatan studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm . 6

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 19

aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.³

Penelitian studi kasus memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Karakteristik dari penelitian studi kasus tersebut antara lain⁴ :

1. Eksplorasi terhadap peristiwa atau fenomena dilakukan secara mendalam dan menyempit
2. Terbatas pada ruang dan waktu
3. Fokus pada peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya (nyata)
4. Mendetail, deskriptif, dan menyeluruh
5. Meneliti suatu ketertarikan atau hubungan
6. Fokus pada suatu hal yang biasa maupun tak lazim untuk diterima
7. Berguna untuk membangun serta menguji teori

Adapun langkah – langkah dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu :

- a. Menganalisis kasus dan situasi yang menjadi bahan penelitian secara mendalam
- b. Berusaha memahami kasus tersebut berdasarkan sudut pandang orang yang biasa menjalankan (jika berupa aktivitas) atau yang mengalaminya.

³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001), hlm. 201

⁴ *Ibid*, hlm. 22

- c. Mencatat keterkaitan antarperistiwa dan menganalisis factor yang menyebabkan keduanya saling terikat.⁵

Penelitian ini menggunakan studi kasus dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang memahami berbagai fenomena perilaku konselor serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.⁶Dalam hal ini penulis melakuakn wawancara dimana nantinya data yang disajikan oleh penulis yakni dalam sebuah gambaran yang jelas, faktual dan akurat.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Lapas Permisan Nusakambangan, tepatnya di Kota Cilacap Bagian Selatan. Pemilihan subyek penelitian ini di sesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui orang-orang yang menjadi informan yang akan menginformasikan kepada peneliti melalui wawancara. Subyek ini akan digali informasinya sesuia dengan tujuan peneliti yang akan dirumuskan.

Untuk menentukan persoalan mengenai keunikan permasalahan yang akan diteliti, maka diperlukan kriteria – kriteria tertentu pada subyek penelitian, adapun kriterianya meliputi pegawai di Lapas Kelas IIA Permisan

⁵*Ibid*, hlm 25

⁶Tohirin,*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 21.

Nusakambnagan. Ukuranya bukanlah seberapa banyak jumlah responden, melainkan seberapa banyak informan yang dimiliki oleh subyek. Adapun subyek penelitian yaitu :

1. Aparat Pegawai Lapas Kelas IIA Permisan
2. Motivator Terpidana Mati Lapas Kelas IIA Permisan
3. Narapidana Vonis Hukuman Mati
4. Narapidana Vonis Hukuman Seumur Hidup

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran konselor/Pembimbing di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan dalam Upaya Penyadaran Hidup Bermakna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Dalam ranah penelitian kualitatif dikenal dua instrumen penggalian data lainnya yang juga sering kali dipakai seperti focus group, studi dokumentasi, diary dan lain sebagainya.⁸ Penelitian

⁷Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 224.

⁸Haris Hardiyansah. 2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*,Jakarta : Salemba Humanika.Hlm. 184.

kualitatif memang banyak menggunakan beberapa instrument sekaligus untuk memperkuat hasil penelitian, meningkatkan validitas data, serta karena adanya kebutuhan dari penelitian yang dilakukan sama seperti yang penulis lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai peneliti yang beridentitas mahasiswa akhir UMY. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Maksud dari data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya dalam pembinaan penyadaran hidup bermakna di Lapas Kelas IIA Permisan Nusakambangan.

Sedangkan sumber sekunder yakni Narapidana yang terdoris hukum mati. Sumber ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi Narapidana yang sudah menjalani bimbingan dan mempunyai hidup yang bermakna dalam hidupnya dalam menunggu eksekusi berlangsung. Selain itu peneliti juga menggunakan literature penunjang yang terkait dengan penelitian seperti buku – buku yang mengenai Logoterapi (Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup bermakna), buku Kusentuh Nuranimu Dengan Profesiku yang ditulis langsung oleh motivator terpidana mati di Lapas Nusakambangan dan Video yang disiarkan oleh Trans 7 dalam acara On The Spot Reveal yang berkaitan dengan penelitian ini dan sumber – sumber lain yang masih terkait.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong mendeskripsikan wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu instrumen andalan dalam penelitian kualitatif. Hampir semua penelitian kualitatif menggunakan wawancara sebagai instrumen penggalan datanya. Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash tersebut, wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran /sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁹ Dalam penelitian kualitatif wawancara harus dilakukan secara dua arah, artinya bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan, tapi keduanya aktif dalam berdialog saling bertanya dan juga saling menjawab.

Dimana dalam wawancara peneliti akan menggunakan tiga pola pendekatan ketika akan wawancara subyek penelitian yakni :

- a. Dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok – pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara.

⁹Haris Hardiyansah. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta : Salemba Humanika. Hlm. 184.

- c. Menggunakan daftar pedoman pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tapi bersifat terbuka dan telah dipersiapkan terlebih dahulu dan siap diajukan sesuai dengan urutan pertanyaan yang peneliti buat sebelumnya.¹⁰

2. Observasi

Observasi secara substansial banyak tokoh yang mendefinisikasinya, menurut Matthews dan Ross tersebut dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi, mengacu kepada riset kualitatif, yaitu proses mengamati subyek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subyek dengan lingkungan sosialnya.¹¹

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Edi Warsono selaku Motivator terpidana mati di Nusakambangan bahwasanya terdapat 1 terpidana mati di Lapas Permisan Nusakambangan.

¹⁰Tohirin. 2012.*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. Hlm. 65-66.

¹¹Haris Hardiyansah. 2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta : Salemba Humanika. Hlm. 215.

3. Studi Dokumentasi

Bentuk instrument pengumpulan data lain yang juga relevan dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrument tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah realibilitas dari instrument utama yaitu wawancara dan observasi.¹²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain , sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan

¹²Haris Hardiyansah. 2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta : Salemba Humanika.Hlm. 245.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2012), hal. 244.

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.¹⁴

5. Reabilitas dan Validitas Data

Reabilitas berarti kondisi keterikatan dan konsistensi serta adanya benang merah dari beragam pendekatan dan perspektif terhadap fenomena yang sama sedangkan validitas berarti seberapa jauh dan akurat peneliti mendekati kebenaran yang sebenarnya, itulah yang dimaksud dengan validitas dan riset kualitatif. Validitas dan reabilitas bagaikan dua sisi uang yang saling menguatkan satu sama lain untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan keilmiahannya.¹⁵

¹⁴Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

¹⁵Haris Hardiyansah. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta : Salemba Humanika. Hlm. 292.